

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Monok *et al.* (2018) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Harisudin *et al.* (2018) laporan keuangan bertujuan memberikan informasi serta gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil dari usaha suatu perusahaan dalam periode yang ditentukan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari catatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Laporan Keuangan memiliki komponen-komponen lengkap yang terdapat di PSAK No. 1 (2015). Komponen tersebut meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laporan laba rugi mencakup seluruh pos pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan pada periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, karena penambahan dan pengurangan dari laba rugi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas berasal dari kegiatan investasi perusahaan, pembelian, dan kegiatan operasional lainnya di dalamnya terdapat penerimaan dan pengeluaran kas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan mengenai pos yang ada dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harisudin *et al.* (2018) analisis laporan keuangan merupakan pengelompokan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang

lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai arti antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih terperinci yang sangat penting untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan, menurut Saraswati *et al.* (2014) analisis laporan keuangan yaitu suatu analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dimana analisis ini diperuntukkan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa akan datang. Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi suatu periode dibanding dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
- b. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
- c. Mengetahui kelemahan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan.
- d. Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Prihastuti *et al.* (2019) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan ialah suatu

analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menaati aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, dengan demikian akan terlihat baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

4. Analisis Komparatif

Analisis Komparatif adalah teknik yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Laporan-laporan ini meringkas dan menyajikan data terkait selama beberapa tahun dan memasukkan perubahan di dalamnya (absolut dan relatif) dalam masing-masing item laporan keuangan (Renu & Sekar, 2014).

Analisis Komparatif merupakan teknik analisis laporan keuangan yang disusun secara horizontal, karena saldo akun dianalisis dari kiri ke kanan atau sebaliknya dengan penunjukan data absolut kenaikan dan penurunan dalam nilai dan persentase serta perhitungan dalam rasio. Analisis Komparatif ini dilakukan dengan membandingkan antar elemen yang sebanding secara berurutan untuk beberapa periode. Analisis komparatif bertujuan untuk mendapat informasi mengenai arah dan kecenderungan perubahan yang mungkin terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang. Prosedur analisis komparatif meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan tahun dasar.
- b. Menghitung kenaikan atau penurunan tiap-tiap elemen dalam jumlah uang dengan cara mengurangi jumlah uang dari laporan keuangan yang dibandingkan dengan jumlah uang dalam tahun dasar.
- c. Menghitung kenaikan atau penurunan tiap-tiap elemen dalam persentase dengan cara membagi kenaikan atau penurunan jumlah uang untuk tiap elemen dengan jumlah uang elemen yang sama dalam tahun dasar.
- d. Menghitung rasio dengan membagi jumlah uang tiap elemen dari laporan keuangan yang dibandingkan dengan jumlah uang elemen yang sama dalam tahun dasar.
- e. Mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi dan memberikan interpretasi.

5. Analisis *Common Size*

Menurut Harisudin *et al.* (2018) Analisis *Common Size* adalah teknik analisis dengan cara menghitung serta membandingkan setiap elemen dalam laporan laba rugi. Analisis *Common Size* merupakan teknik analisis laporan keuangan yang disusun secara vertikal dengan menunjukkan persentase investasi. Adapun persentase yang dibuat berkaitan dengan jumlah yang bernilai penting, seperti aset pada laporan posisi keuangan dan penjualan pada laporan laba rugi. Tujuan dari analisis *common size* untuk mengetahui distribusi investasi dalam masing-masing aset, komposisi modal yang

digunakan dalam perusahaan serta komposisi biaya-biaya yang terjadi.

Prosedur analisis *common size* meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan angka 100% untuk total aset, total hutang dan penjualan bersih.
- b. Menghitung rasio dari tiap-tiap elemen dengan cara membagi jumlah dari masing-masing elemen terhadap jumlah totalnya.
- c. Mengevaluasi elemen-elemen laporan posisi keuangan, laba rugi serta memberikan interpretasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai referensi dalam mengambil data pendukung selama menyusun Tugas Akhir. Penelitian terkait analisis komparatif dan analisis *common size* telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan *et al.* (2017) penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri rokok yang tercatat di BEI 2015-2017. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Analisis *Common Size Ballance* yang tidak jauh berbeda hasil analisisnya yaitu PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. Analisis *Common Size* pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk yang lebih mendominasi dari tiga perusahaan lainnya, sedangkan analisis rasio keuangan likuiditas perusahaan didominasi oleh PT Wisnilak Inti Makmur Tbk, analisis rasio keuangan profitabilitas didominasi oleh PT. Gudang Garam Tbk yang

mengalami fluktuasi dengan tingkat pengembalian yang meningkat, analisis rasio keuangan solvabilitas dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT Gudang Garam Tbk lebih baik, dan aktivitas pada hasil rasio ini didominasi oleh PT Gudang Garam Tbk yang lebih stabil dan lebih efektif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Harisudin *et al.* (2018) penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Tbk periode 2014-2016. Hasil analisis *common size* yang dilihat dari laporan posisi keuangan PT Indosat Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar dari hutang, sedangkan PT Telekomunikasi Tbk mengalokasikan dananya untuk aset dari modal sendiri, sehingga mengalami peningkatan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. *Common Size* dilihat dari laporan laba rugi, PT Indosat Tbk. dan PT Telekomunikasi Tbk. meningkat pada laba bersihnya pada tahun 2016, sehingga kinerja keuangan perusahaan membaik dan pada tahun 2014-2015 kinerja keuangan kurang baik, karena menurun pada laba bersihnya.

Menurut Penelitian Prihastuti *et al.* (2019) dalam penilaian kinerja keuangan menggunakan Analisis *Common Size* menunjukkan bahwa dilihat dari laporan posisi keuangan, ada enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar dari hutang dan tujuh perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aset dari modal sendiri, sehingga *margin of safety* mengalami peningkatan bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. *Common Size* dilihat dari laporan laba rugi, di dalamnya ada sepuluh perusahaan otomotif meningkat pada laba bersihnya, sehingga kinerja keuangan

perusahaan membaik dan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik, karena laba bersihnya menurun.

Sedangkan untuk menegaskan penelitian pada PT. BNBR periode 2016-2018, Nurvani *et al.* (2014) berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dari sisi laporan laba rugi, PT. BNBR memiliki kinerja yang baik, karena telah mampu meminimalisir beban-bebannya. Kerugian selisih kurs yang terjadi bukan disebabkan oleh lemahnya kinerja perusahaan. Sedangkan dari sisi laporan posisi keuangan PT. BNBR menunjukkan kinerja yang sangat baik, karena telah mampu memperbaiki komposisi keuangan terutama dengan terhapusnya ekuitas negatif yang sudah terjadi sejak lama, yaitu sejak tahun 2013.

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis komparatif. Peneliti juga mencoba mengekspresikan hasil analisis dengan tabel secara tahunan dan dibedakan setiap perusahaan, supaya dapat melihat stabilitas kinerja keuangan guna memberikan informasi kepada yang membutuhkan. Kemudian objek penelitian yang digunakan peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya yang mana peneliti mengambil objek penelitian pada bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)